

Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Strategi *Coping* Anggota Polisi

Naura Alfidha^{1*}, Desy Arisandy²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang
E-mail korespondensi: ^{1*}nauraalfidha2000@gmail.com

Keywords: *hardiness, police, strategy coping*

Abstract

The police as individuals cannot be separated from various obstacles and problems that are often faced. There are so many tasks and authorities that they carry, in their daily implementation in the field sometimes many problems arise in the work, such as not meeting operational targets, pressure from superiors, psychological and physical fatigue, erratic working hours and other problems. To meet the demands of a task like this requires a healthy mental condition for the police, one of which is being able to face and overcome problems and pressures that arise so as to avoid stressful conditions. In this study, the aim of this study was to determine the relationship between personality hardiness and coping strategies. The method used by the researcher is quantitative with purposive random sampling technique. The population in this study amounted to 150 police officers with a sample of 105 police officers. The results of this study indicate that there is a positive relationship between the personality of hardiness and the coping strategy of members of the Sarolangun Police. These results can be seen from the value of the correlation coefficient $r = 0.339$ or 33.9% with a significance value $(P) = 0.000 < 0.01$. This shows that there is a very significant relationship between the personality of hardiness and the coping strategy members of the Polres Sarolangun.

Kata kunci: *hardiness, polisi, strategy coping*

Abstrak

Polisi sebagai individu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan masalah yang kerap kali dihadapi. Begitu banyaknya tugas dan wewenang yang mereka emban. Dalam pelaksanaan sehari-hari di lapangan terkadang banyak timbul masalah dalam pekerjaan, seperti tidak terpenuhinya target operasi, adanya tekanan dari atasan, kelelahan psikis dan fisik, waktu kerja yang tidak menentu serta permasalahan lainnya. Untuk memenuhi tuntutan tugas yang seperti ini diperlukan kondisi mental yang sehat pada polisi, salah satunya yaitu mampu menghadapi dan

mengatasi masalah dan tekanan yang muncul sehingga terhindar dari kondisi stres. Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping*. Metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan teknik *sampling purposive random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 anggota polisi dengan jumlah sampel 105 anggota polisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping* anggota Polres Sarolangun. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,339$ atau 33,9% dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping* anggota Polres Sarolangun.

Sitasi: Alfidha, N., & Arisandy, D. (2023). Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Strategi *Coping* Anggota Polisi. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(1), 167-177. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i1.3720>

Pendahuluan

Polisi sebagai individu tidak pernah bisa melepaskan diri dari banyaknya rintangan maupun masalah yang kerap kali dihadapi. Kepolisian Republik Indonesia adalah suatu instansi yang bertugas untuk menegakkan hukum, serta memiliki tugas dalam menciptakan suatu pelayan maupun keamanan yang maksimal. Salah satu upaya untuk bisa mencapai visi dan misi dari Kepolisian Republik Indonesia, maka sudah seharusnya jika seorang anggota polisi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan mereka, salah satunya adalah selalu siap serta memiliki ketahanan terhadap adanya tekanan yang berasal dari lingkungan pekerjaan ataupun dari lingkungan luar pekerjaan.

Sebagai anggota polisi, salah satu tugas yang diemban adalah melakukan pemberantasan terhadap tindak kriminalitas yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, polisi dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan cepat, tepat, dan akurat. Tugas tersebut dapat membuat tekanan tersendiri bagi anggota polisi, mereka dapat merasa tertekan dengan pekerjaannya sehingga dapat memunculkan stress. Tugas maupun wewenang yang ada, ditambah dengan situasi di lapangan yang terkadang

muncul masalah juga dapat menjadi pemicu stress, seperti target operasi yang tidak terpenuhi, tekanan yang diterima dari atasan, adanya kelelahan fisik maupun psikis, jam kerja yang terkadang tidak pasti, serta masalah lain yang muncul. Agar dapat memenuhi tuntutan tugas tersebut, dibutuhkan adanya keadaan mental yang sehat pada polisi agar dapat menghindari situasi stres, salah satunya yaitu dengan memiliki kemampuan dalam menghadapi maupun mengatasi masalah maupun tekanan yang ada.

Fenomena yang terjadi pada anggota Polisi Polres Sarolangun yaitu sering kali anggota polisi tidak yakin bahwa dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat karena memandang sebuah permasalahan merupakan ujian yang sulit dilalui. Saat sedang dihadapi tekanan ataupun permasalahan tidak memiliki pandangan yang luas terhadap situasi dan masalah yang terjadi yang menjadikan banyak tugas lain tertunda untuk dikerjakan. Di luar dari pada itu, cukup banyak anggota polisi yang memiliki pemikiran kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah dan yakin dapat menghadapi tekanan dan masalah yang datang.

Pada saat kondisi tertekan, anggota polisi berusaha untuk beradaptasi dan menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. Emosi dan rangsangan fisiologis yang ditimbulkan oleh situasi stres sangatlah tidak nyaman dan ketidaknyamanan ini memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu guna menghilangkannya. Proses yang digunakan oleh seseorang untuk menangani tuntutan yang menimbulkan stres dinamakan *coping*. Konsep penting yang erat berhubungan adalah konsep stres dan *coping*, yang menjembatani aspek fisiologis dan lingkungan dari kehidupan sehari-hari (Sundberg dkk., 2007). Rahman (2018) menjelaskan jika *coping* adalah respon-respon individu terhadap stres dalam cara yang akan mengurangi ancaman dan efeknya, termasuk apa yang dilakukan, dirasakan, atau dipikirkan seseorang dalam rangka menguasai, menghadapi, ataupun mengurangi efek-efek negatif dari situasi-situasi penuh tekanan.

E Shelley dkk., (2009) membagi strategi *coping* menjadi dua bentuk, yaitu koping yang berorientasi pada masalah (*problem focused coping*) dan koping yang berorientasi

pada emosi (*emotion focused coping*). Selanjutnya, Smet (2020) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada seorang individu seperti usia, pendidikan, status sosial ekonomi, dukungan sosial, karakteristik kepribadian seperti kepribadian ketabahan atau *hardiness*, *locus of control*, kekebalan dan ketahanan, dan pengalaman.

Fenomena yang terjadi pada anggota Polisi Polres Sarolangun ialah karena dengan tugas dan kewajiban yang diemban sering kali anggota Polisi tidak memenuhi target operasi, serta adanya tekanan yang diberikan atasan hingga terjadinya kelelahan psikis dan fisik karena mendapat peran dan beban yang sangat berat sebagai anggota polisi. Setiap anggota polisi dituntut untuk dapat menghadapi konflik dalam pekerjaannya agar dapat merasa puas dengan pekerjaannya sebagai seorang anggota polisi. Hal inilah yang mengharuskan seorang polisi dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan baik dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kobasa C (1982) bahwa pada waktu yang bersamaan polisi harus menjaga keamanan masyarakat dan menginvestigasi kejahatan, dan juga harus tetap berhati-hati akan kemungkinan yang mengancam keselamatan diri mereka sendiri sehingga mereka juga harus tetap mengontrol emosi serta membentengi diri mereka sekalipun dalam kondisi di bawah tekanan.

Kepribadian *hardiness* menurut Sevitanita & Renthia (2015) adalah kemampuan untuk bertahan dengan sikap yang tangguh dan memperlihatkan kesanggupan untuk bangkit kembali dari keadaan menekan, dapat memecahkan masalah, belajar dari pengalaman yang didapat, menjadi lebih sukses dan lebih puas terhadap sesuatu yang dilakukan. Kobasa C (1982) juga mengungkapkan bahwa kepribadian *hardiness* merupakan keseluruhan karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menghadapi stress yang dicirikan dengan adanya *comitmen*, *control* dan *challenge*.

Smet (2020) menyebutkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi strategi *coping* di mana kepribadian yang dimiliki individu memberikan pengaruh cukup besar terhadap cara individu melihat atau memandang suatu masalah maupun tekan yang ada di dalam kehidupannya. Setiap individu memiliki perbedaan

dalam kepribadian, serta memiliki cara yang berbeda dalam memberikan respon ketika harus berhadapan dengan stressor yang ada. Kepribadian *hardiness* merupakan salah satu kepribadian yang dianggap mampu memberikan perlawanan terhadap stress (Maddi, 2013). *Hardiness* dapat menjadikan individu lebih kuat, memiliki ketahanan, kestabilan, serta memiliki keyakinan. Ketika harus berhadapan dengan situasi stress. *Hardiness* juga dianggap dapat mengurangi dampak dari situasi stress yang dihadapi. Individu dengan kepribadian *hardiness* adalah individu yang senang bekerja keras, karena mereka mampu untuk menikmati apapun yang dilakukan, mampu memandang hidup sebagai suatu hal yang harus diisi agar memiliki makna, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi apapun dalam kehidupannya.

kepribadian individu berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut memandang sebuah masalah atau tekanan dalam hidupnya. Masing-masing individu mempunyai kepribadian yang berbeda dan memiliki respon yang berbeda pula saat berhadapan dengan *stressor*. Maddi (2013) menyatakan bahwa salah satu kepribadian yang dianggap dapat melawan stres adalah *hardiness*, yang di mana membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek stres yang dihadapi, senang bekerja keras karena dapat menikmati apa yang dilakukan, memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus diisi agar memiliki makna, dan juga mampu menghadapi setiap peristiwa dalam kehidupannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian didukung dengan fenomena dan data yang telah dijabarkan, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping* pada anggota polisi Polres Sarolangun.

Metode

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan variabel terikat (strategi *coping*) dan variabel bebas adalah kepribadian *hardiness*. Karakteristik responden yang dimiliki pada penelitian ini yaitu anggota polisi yang bekerja di bagian operasional dengan resiko dan tekanan yang tinggi dalam

menjalankan tugas dengan masa dinas 5 sampai 30 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Responden dalam penelitian ini merupakan anggota polisi Polres Sarolangun yang berjumlah 150 anggota polisi. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel menggunakan adaptasi tabel Issac & Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 105 anggota polisi (Sujarweni, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala psikologi yang terdiri dari skala strategi *coping* dan skala kepribadian *hardiness*. Instrumen penelitian tersebut disusun sendiri oleh peneliti dalam bentuk skala likert dan memiliki dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skala kepribadian *hardiness* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Mafazi (2017). Skala *Hardiness* yang berjumlah 64 aitem terdiri dari 32 pernyataan *favourable* dan 32 pernyataan *unfavourable* selanjutnya dianalisis dengan batas kriteria koefisien korelasi 0,30. Setelah dianalisis diperoleh 57 aitem yang valid dan 7 aitem yang tidak valid (gugur).

Skala strategi *coping* memiliki 84 aitem pernyataan yang terdiri dari 42 aitem pernyataan *favorable* dan 42 aitem pernyataan *unfavorable*. Selanjutnya dianalisis dengan batas kriteria koefisien korelasi 0,30. Setelah dianalisis diperoleh 74 aitem yang valid dan 10 aitem yang tidak valid (gugur). Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil

Sebelum Analisa data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada masing-masing variabel, menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada variabel strategi *coping* hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi $p = 0,194$ ($p > 0,05$) dapat dinyatakan berdistribusi normal. Adapun variabel kepribadian *hardiness* didapatkan nilai signifikan $p = 0,435$ ($p > 0,05$).

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
Strategi <i>Coping</i>	1,080	0,194	Normal
Kepribadian <i>Hardiness</i>	0,871	0,435	Normal

Keterangan: KS-Z = Uji Kolmogorov Smirnov

P = Signifikansi

Berdasarkan uji linieritas diperoleh hasil pada variabel kepribadian *hardiness* dengan *strategy coping* memperoleh hasil signifikansi *linearity* sebesar nilai $F = 13,384$ dan $p = 0,000$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel kepribadian *hardiness* dengan *strategy coping* adalah linier yang mana variabel kepribadian *hardiness* dengan *strategy coping* dapat dikatakan linier karena adanya perubahan yang terjadi antara satu variabel maka variabel lainya akan mengikuti sampai memiliki besaran sejajar antara kedua variabel.

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	p	Keterangan
Kepribadian <i>Hardiness</i> (X) dengan Strategi <i>Coping</i> (Y)	13,384	0,000	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping* dari sejumlah 105 subjek penelitian anggota polisi Polres Sarolangun. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,339$ atau 33,9% dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping* anggota Polisi Polres Sarolangun.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	r	R ²	p	Keterangan
Kepribadian <i>Hardiness</i> dengan Strategi <i>Coping</i>	0,339	0,115	0,000	Signifikan

Diskusi

Berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel strategi *coping* menunjukkan hasil bahwa terdapat anggota polisi Polres Sarolangun yang menjadi subjek penelitian. Dari subjek tersebut didapatkan sebanyak 44 atau 41,9% yang memiliki strategi *coping* yang tinggi sedangkan 61 atau 58,1% yang memiliki strategi *coping* yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota Polisi Polres Sarolangun memiliki strategi *coping* yang rendah.

Berdasarkan hasil deskripsi data kategorisasi kepribadian *hardiness* dari sebanyak 105 anggota polisi Polres Sarolangun yang dijadikan subjek, terdapat 55 atau 52,4% yang memiliki kepribadian *hardiness* yang tinggi, sedangkan 50 atau 47,6% yang memiliki kepribadian *hardiness* yang rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian *hardiness* anggota Polisi Polres Sarolangun memiliki kepribadian *hardiness* yang tinggi.

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi strategi *coping*. Kepribadian individu berpengaruh terhadap bagaimana individu tersebut memandang sebuah masalah atau tekanan dalam hidupnya. Masing-masing individu mempunyai kepribadian yang berbeda dan memiliki respon yang berbeda pula saat berhadapan dengan *stressor*. Maddi (2013) menyatakan bahwa salah satu kepribadian yang dianggap dapat melawan stres adalah *hardiness*, di mana kepribadian tersebut membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek stres yang dihadapi, senang bekerja keras karena dapat menikmati apa yang dia lakukan, memandang hidup ini sebagai sesuatu yang harus diisi agar memiliki makna, dan juga mampu menghadapi setiap peristiwa dalam kehidupannya.

Kepribadian tahan banting (*hardiness*) menjadikan individu memiliki strategi *koping* yang tepat untuk menemukan penyelesaian masalah. Orang dengan kepribadian

tahan banting (*hardiness*) yang rendah akan lebih rentan terhadap unsur-unsur yang menimbulkan stres dalam jangka panjang sementara orang yang memiliki kepribadian tahan banting (*hardiness*) yang lebih tinggi lebih mudah dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan (Pancarani, 2018)

Selanjutnya, seseorang dengan kepribadian *hardiness* percaya bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidup mereka. Mereka yakin bahwa situasi atau kondisi yang menyebabkan stres tersebut dapat dikontrol. Anggota Polisi yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung akan lebih tahan terhadap situasi stres terutama stres yang ditimbulkan dari beban tugas yang dimilikinya, akan bersikap lebih positif dan lebih optimis dalam bertugas. Kepribadian akan mempengaruhi bagaimana individu dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap persoalan ataupun masalah yang dihadapinya. Kepribadian tahan banting akan cenderung melihat masalah sebagai suatu tantangan yang harus segera diselesaikan dan dihadapi. Hal tersebut akan membuat individu cenderung untuk tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan permasalahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan strategi *coping* pada anggota polisi Polres Sarolangun. Berdasarkan pemaparan simpulan, maka peneliti memiliki saran untuk anggota polisi Polres Sarolangun diharapkan menjadi bahan refleksi terutama anggota polisi yang bertugas di bagian satuan fungsi yang memiliki potensi tekanan pekerjaan yang tinggi, agar dapat meningkatkan strategi *Coping* dalam pemecahan masalah dalam menjalankan tugas maupun dalam menghadapi permasalahan dengan mengenali permasalahan apa yang terjadi dan mempertimbangkan strategi *coping* apa yang baik untuk sebuah permasalahan. Bagi anggota polisi yang memiliki kepribadian *hardiness* rendah dapat meningkatnya dengan membangun kepercayaan diri yang tinggi dan mengembangkan

keterampilan komunikasi, dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat sehingga terbentuk kepribadian *hardiness*.

Bagi Lembaga Psikologi Polres Sarolangun agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber pertimbangan untuk menjadikan sebagai tolak ukur untuk lebih memberikan pengawasan dan perhatian terhadap profesionalisme anggota polisi dalam menjalankan tugas sehari-hari guna memperbaiki kualitas diri anggota Kepolisian Republik Indonesia. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi guna membantu peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama dengan menggunakan variabel dan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya mengenai Kepribadian *hardiness* dan strategi *coping* anggota Polisi.

Referensi

- E Shelley, T., Letitia Anne, P., David O, S., & Wibowo B.S, T. (2009). *Psikologi Sosial*. Kencana.
- Kobasa C, S. (1982). *Hardiness and Health: A Prospective Study*. *University of California*.
- Maddi, S. (2012). *Hardiness; Turning Stressful Circumstances Into Resilient Growth*. Springer.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness: Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. Springer.
- Mafazi, N. (2017). Pengaruh Strategi Coping dan Harga Diri Terhadap Pengungkapan Diri Remaja di Jejaring Sosial Online. *UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Pancarani, N. (2018). Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda di Gerakan Indonesia Mengajar. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Rahman, A. A. (2018). *Psikologi Sosial*. Rajawali Press.
- Sevtianita, & Rentha, D. (2015). Studi Deskriptif Mengenai Hardiness pada Wartawan PT "X" Jakarta. *Universitas Kristen Maranatha*.

Smet, B. (2020). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.